

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia pertelevisian di Indonesia terdapat berbagai jenis program televisi, salah satunya adalah program acara olahraga, dimana acara tersebut sangat di minati oleh setiap kalangan masyarakat. Program acara olahraga memiliki berbagai format acara seperti pertandingan yang disiarkan *live* secara langsung dari lokasi pertandingan, atau acara olahraga yang dikemas seperti talkshow bersama para atlet maupun penggiat dalam bidang olahraga, dan juga terdapat program olahraga yang akan memberitakan terkait informasi terkini mengenai dunia olahraga di tanah air. Namun dari berbagai bentuk format acara olahraga yang memiliki rating tertinggi dan juga peminat penonton terbanyak adalah acara pertandingan olahraga. Pertandingan olahraga yang disiarkan secara *live* merupakan acara yang digemari masyarakat Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Indikator Politik sebanyak 36,1% orang Indonesia pada tahun 2022 masih suka menonton televisi dan diantara responden yang suka menonton televisi, mayoritas suara yaitu 45,7% menyukai program acara hiburan dan pertandingan olahraga. (Hanief.2020)

Pertandingan olahraga banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena banyak kalangan masyarakat yang tertarik oleh dunia olahraga di tanah air. Selain itu acara olahraga digemari karena dalam pertandingan olahraga akan terdapat ekspetasi dan juga ketidakpastian selama acara berlangsung, hal ini akan menjadikan kesempatan untuk menarik banyak *audience* untuk menikmatinya. Dengan banyaknya penggemar olahraga di tanah Indonesia akan membuat acara pertandingan olahraga semakin menarik dan banyak yang menonton. Salah satunya adalah pertandingan olahraga bola voli, pada tahun 2022 penggemar olahraga bola voli di Indonesia menempati urutan ke empat dengan 9,8% responden memilih olahraga bola voli yang diminati oleh masyarakat Indonesia diatas bersepeda 1,8% dan dibawah bulu tangkis di peringkat ketiga 10%. Hal ini membuat banyak pertandingan bola voli di minati dari berbagai kalangan masyarakat maupun turnamen yang nasional atau daerah. Salah satunya adalah pertandingan Final Kejuaraan Daerah Bola Voli Yuniior DIY 2022 yang

dilaksanakan di GOR Among Rogo dan disiarkan secara live di YouTube maupun televisi JITV.

JITV merupakan stasiun televisi lokal daerah Yogyakarta yang berada langsung di bawah pemerintah Daerah Yogyakarta. (Sugihartono,2009) Jogja Istimewa Televisi atau JITV merupakan televisi yang berada di bawah Dinas Komunasi dan Informasi DIY (DISKOMINFO), televisi ini sudah berdiri sejak 16 September 2016. JITV merupakan televisi pemerintah Yogyakarta di mana banyak program – program mengenai Yogyakarta dan kegiatan – kegiatan pemerintah daerah Yogyakarta yang dikemas dengan beberapa *output* program baik berita maupun *features*. Dalam memproduksi berita JITV mempunyai caranya sendiri untuk menyampaikan informasi seputar Pemerintah Daerah Yogyakarta dengan cara melakukan program – program yang berkaitan dengan acara – acara yang ada di sekitar pemerintah daerah Yogyakarta. Dengan beberapa program pendukung seperti *talkshow* dan beberapa acara menarik. Untuk program acara olahraga JITV baru pertama kali menayangkan atau membuat pada 4 Juni 2022 dengan melakukan live streaming Pertandingan Final Bola Voli Junior DIY 2022 yang diselenggarakan oleh PBVSI Yogyakarta.

Acara pertama kali bagi JITV membuat seluruh kru mulai beradaptasi dan mencari beberapa cara baru untuk membuat program ini ditampilkan dengan baik dan menarik. Terdapat banyak perbedaan strategi pada acara olahraga ini dibandingkan dengan acara – acara yang ada di JITV sebelumnya. Pada pertandingan bola voli junior ini dilakukan secara live streaming, dimana acara live streaming yang dilakukan oleh JITV tidak masuk ke dalam program manapun melainkan menjadikannya acara lepas program dimana akan ditayangkan di YouTube dan televisi sesuai dengan permintaan. Dalam acara ini mendapatkan banyak viewers pada saat penayangan live streaming di kanal YouTube, hal ini menggambarkan bahwa banyaknya minat penonton olahraga bola voli pada saat JITV melakukan live streaming. Hal ini menjadikan faktor bagi para kru live streaming JITV harus mulai membuat atau bahkan menyusun strategi baru termasuk seorang kameramen JITV yang mendapatkan tugas baru untuk mengambil gambar pada acara pertandingan olahraga bola voli.

Seorang kameramen di JITV memiliki kesamaan fungsi dengan tugas

kameramen di berbagai stasiun televisi, yaitu bertanggung jawab atas gambar yang diambil dan diberikan untuk seorang *switcher*. Kameramen seperti tangan kanan dari seorang pengarah acara, maka dari itu hubungan yang baik harus dibentuk untuk meningkatkan komunikasi mengenai *framing* kepada seorang pengarah acara atau *switcher*. Seorang kameramen dituntut harus mengerti tentang teknik sinematografi dimana terdapat komposisi gambar pada kamera, hal – hal tersebut digunakan untuk mendapatkan gambar terbaik yang nantinya akan diberikan atau ditayangkan di televisi. Untuk mencapai gambar yang baik hal – hal yang harus diperhatikan adalah teknik sinematografi yaitu *framing* yang diambil oleh kameramen pada saat mengambil gambar. (Sarwo.2014)

Pada teknik sinematografi terdapat yang namanya teori *framing* kamera dimana teknik tersebut ada cara bagaimana membuat dan mengambil gambar dengan baik dan juga nyaman dilihat, dan pada dasarnya teori ini bersifat teknis. *Framing* (bingkai) artinya bingkai pada objek utama yang akan diambil oleh kameramen, sehingga diharapkan dapat memberikan kesan menarik dan apik saat menyajikan gambar. Dalam menyajikan *framing* yang apik memiliki beberapa kesulitan jika seorang kameramen tidak memiliki *feeling* (rasa) untuk menentukan gambar. Dalam kaidah teknik sinematografi, *framing* diperlukan memperhatikan beberapa aspek dalam kamera seperti komposisi dalam segitiga *exposure*, *shot* bagaimana yang diperlukan untuk mengambil gambar suatu objek, serta perpindahan *frame* yang tepat sehingga dapat memberikan gambar yang variatif dan apik. Oleh karena itu pengambilan *frame* yang tidak sesuai dapat mengakibatkan visual yang ditampilkan tidak nyaman dan juga terkadang membuat kesalahpahaman, sehingga pesan – pesan yang ingin diberikan tidak sesuai. (Sarwo.2014)

Adapun untuk mendapatkan *framing* yang bagus dibutuhkan *feeling* (rasa) terhadap gambar dan timing (waktu) yang cukup kuat untuk melakukan perpindahan *framing* serta hal hal yang dirasa berpengaruh pada gambar, sehingga seorang kameramen tidak kehilangan momen – momen untuk mendapatkan gambar terbaik. Kecepatan dalam perpindahan *framing* juga harus diperhitungkan dengan terlalu lambatnya seorang kameramen berpindah kepada objek lain dapat membuat ketertinggalan dalam suatu acara dan sebaliknya perpindahan yang

terlalu cepat akan membuat kesalahan pada penerima gambar (switcher) dan dapat menyusahakan operator gambar untuk melakukan perpindahan framing. Dengan kecepatan dan feeling bagus ada saat mengambil objek gambar seorang kameramen juga harus memperhatikan fokus pada kamera agar gambar yang diambil tidak blur (buram), sebab jika gambar yang disajikan blur dapat mengakibatkan ketidaknyaman penonton pada saat menonton. Kesalahan – kesalahan di atas tidak hanya terjadi kepada kameramen pemula saja namun kameramen yang sudah berpengalaman juga pernah melakukannya sehingga penentuan framing yang tepat dapat terjadi jika kameramen sudah paham dengan situasi dan apa yang ingin diambil pada saat acara berlangsung. (Triyono, dkk, 2016)

Keahlian ini juga di butuhkan oleh seorang kameramen dalam mengambil gambar sport (olahraga). Pengambilan gambar untuk kepentingan olahraga memiliki pergerakan kamera yang cukup cekatan dan juga cepat untuk kepentingan pengambilan objek gambar pada kegiatan olahraga. Dalam acara olahraga momen yang ada dalam pertandingan olahraga sangatlah penting untuk kebutuhan gambar supaya *audience* mengetahui momen apa yang sedang terjadi dalam pertandingan tersebut. Seorang kameramen dalam acara olahraga diharuskan untuk selalu mengikuti acara pertandingan dan mencari objek – objek gambar yang menggambarkan pertandingan tersebut. Acara olahraga membutuhkan pengambilan gambar yang dapat memperlihatkan pertandingan dan juga *eouphoria* dalam acara tersebut, sehingga penonton yang ada di rumah merasakan vibes dari acara tersebut.

Berdasarkan permasalahan kameramen di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Strategi Kameramen Jitv Yogyakarta Dalam Mengoptimalkan Teknik Sinematografi Pada Final Kejuaraan Daerah Bola Voli Junior 2022*. Untuk menghindari pembahasan yang lebih meluas maka fokus pada penelitian ini adalah mengenai teknik sinematografi teori *framing* kamera yang di dalam teori *framing* kamera terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti komposisi segitiga *exposure*, jenis – jenis *type of shot*, *camera movement* (pergerakan kamera) dan *camera angle*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana strategi kameramen JITV Yogyakarta dalam mengoptimalkan teknik sinematografi pada Final Kejuaraan Daerah Bola Voli Yuniior 2022?

1.3. Tujuan Penelittian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi kameramen Jityv Yogyakarta dalam mengoptimalkan teknik sinematografi pada Final Kejuaraan Daerah Bola Voli Yuniior 2022

1.4. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian ini maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritts

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dalam menambah khazanah keilmuan baru dalam memahami strategi dalam mengoptimalkan teknik sinematografi dalam pertandingan olahraga dengan fokus kepada pertandingan olahraga bola voli dan diharapkan dapat membantu memberikan contoh mengenai *framing* yang tepat maupun tidak tepat untuk pertandingan bola voli, sehingga dapat memberikan opsi dalam melakukan *framing* terutama dalam pertandingan olahraga bola voli.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para kameramen, terutama kameramen pertandingan olahraga khususnya pertandingan bola voli untuk mengetahui *framing* yang nyaman dan tidak nyaman untuk digunakan saat mengambil gambar untuk pertandingan bola voli.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap pada penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab meliputi:

1. Bab I: Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Selain itu juga terdapat tujuan masalah, manfaat, dan sistematika penulisan tentang penelitian yang dilakukan.
2. Bab II: Kajian Teori. Dalam bab kajian teori menjelaskan tentang kajian pustaka yang peneliti gunakan untuk menyelidiki permasalahan di lapangan, seperti penjelasan tentang konsep strategi *cameramen*, segitiga *exposure* pada kamera, jenis jenis *type of shot*, macam – macam *camera movement* (pergerakan kamera) dan *camera angle*, serta sistem multi-kamera.
3. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian, peneliti pada bagian ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain metode penelitian, dalam Bab III peneliti juga menjabarkan tentang jenis dan desain penelitian, profil perusahaan yang terkait pada penelitian (JITV), tujuan, lokasi perusahaan, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab hasil penelitian menyajikan hasil temuan penelitian yang dilakukan dengan metode observasi dilakukan oleh peneliti saat magang menjadi kameramen di Jogja Istimewa Televisi (JITV) tentang strategi kameramen JITV dalam mengoptimalkan *framing* di final Kejuaraan Daerah bola voli junior 2022 dan dikaitkan dengan kajian pustaka yang telah peneliti jabarkan dalam Bab II.
5. Bab V Penutup. Dalam bab penutup, peneliti memaparkan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan saran yang berisi tentang saran atau rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang dilakukan.